

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.¹ Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi, karenan harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer. Salah satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat miskin yaitu ojeg.

¹ Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar PT Grafindo. Jakarta. 2007. hlm 320*

Ojeg adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil penumpang yang didapatkannya, baik dengan cara berlangganan tetap dengan penumpang ataupun tidak berlangganan².

Masyarakat di Desa Dulamayo utara sebagian besar berprofesi sebagai Pengemudi ojeg yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Pengemudi ojek adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki dewasa akan tetapi sekarang sudah di libatkan pada anak-anak mereka. Mereka tentunya harus bekerja keras agar dapat memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat desa dulamayo utara pada umumnya sering di identikkan dengan masyarakat miskin ataupun yang berekonomi lemah.

Masalah-masalah yang tumbuh dan berkembang di kawasan pedesaan merupakan salah satu persoalan yang paling problematis dewasa ini. Pemerintah di wilayah pedesaan, apalagi kota besar semacam Jakarta, Makassar, Surabaya dan kota-kota besar lainnya harus berhadapan dengan berbagai macam persoalan yang terus bertambah kompleks dan menumpuk sementara kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya relatif terbatas.

Demikian halnya dengan terbatasnya daya serap maupun daya tampung kota. Meningkatnya angka pengangguran, semakin eksesifnya kriminalitas, tidak memadainya sarana pelayanan publik di bidang kesehatan, pendidikan,

² Basri Amin, dalam jurnal antropologi, *youth, ojeg and urban space in ternate*, volume, 13, No, 1, 2012, hal 45.

transportasi dan lain sebagainya adalah beberapa potret kusam yang merefleksikan ketidakramahan kawasan perkotaan. Kota juga menjadi area perebutan kue ekonomi ketika batasan-batasan etika, moral, dan hukum menjadi semakin kabur.

Oleh karena itulah banyak ditemui sekarang tempat mangkalnya para pengojek menunggu penumpang yang akan dibawa tidak banyak. Dan masalahnya adalah antara pengojek dan penumpang tidak seimbang, dan bisa diketahui berapa pendapatan dari pengojek tersebut dalam sehari.

Masalah akan berlanjut pada terlantarnya keluarga. Kondisi rumah, perhatian terhadap istri dan akan pasti akan kurang. Hal ini adalah bibit ketidakharmonisan keluarga yang sangat besar. Banyak kasus dikarenakan sang suami suka mabok dan judi.

Soekamto (1990) mengemukakan secara sosiologis yuridis perkembangan wilayah perkotaan yang relatif pesat di Indonesia berpengaruh terhadap segi kehidupan sosial-ekonomi, kehidupan yang tentram dan tertib, perkembangan kota, transportasi dan lalu lintas.

Ditambahkan oleh Sudarso (2000) persoalan lalu lintas muncul berkait dengan bertambahnya jumlah penduduk kota, yang berakibat juga semakin meningkatnya pergerakan atau aktivitas di jalan raya. Lalu lintas yang beraneka ragam dan penambahan jumlah kendaraan yang jauh lebih cepat dibandingkan penambahan pra-sarana jalan, menyebabkan masalah lalu-lintas berupa kemacetan dan kecelakaan. Perilaku pengemudi berperan besar terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Hal di atas sesuai dengan fenomena yang terjadi di Desa Dulamayo Utara, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Menurut profil Desa Tahun 2007, penduduk Desa Dulamayo Utara berjumlah 1.318 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 641 jiwa dan perempuan 677 jiwa. Jumlah kepala keluarga 350 kepala keluarga. Desa yang terletak jauh dari perkotaan ini memiliki masyarakat dengan pekerjaan utamanya sebagai Pengemudi Ojeg. Dari data, kepala keluarga yang berprofesi sebagai Pengemudi ojeg sebanyak 64 KK. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Dulamayo Utara hidup dengan kondisi terbatas seperti hal yang telah dijelaskan di atas.³

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diadakannya suatu penelitian yang membahas tentang kehidupan pada masyarakat Pengemudi ojeg di Desa Dulamayo Utara, karena fenomena ini kehidupan masyarakat Desa Dulamayo Utara telah menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga saat ini, sehingga dapat di gunakan sebagai dasar kebijakan bagi tiap desa dalam usaha mengatasi ekonomi lemah khususnya pada masyarakat yang bekerja sebagai Pengemudi Ojeg.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti telah dijelaskan secara singkat sebelumnya, kemiskinan dan Pengemudi Ojeg merupakan masalah sosial. Ini bukanlah masalah remeh. Masalah ini mempunyai batasan ruang lingkup hanya sebatas mengamati aktifitas pengojek di keluarga dan di jalan tempat pengojek tersebut menunggu penumpang.

³ *Profil Desa Dulamayo Utara*

Selama ini jika diperhatikan jam kerja pengojek tidaklah terlalu jelas, di mulai jam berapa dan berakhir jam berapa, karena di sesuaikan dengan adanya penumpang untuk itu perlu di teliti lebih jauh bagaimana sebenarnya pengojek menyikapi kehidupan seharian mereka.

Objek penelitian disini adalah aktifitas dan kegiatan para pengojek, baik dirumah ataupun saat beraktifitas sebagai tukang ojek. Waktu penelitiannya tentu saja pada saat pengojek sedang melakukan pekerjaannya ataupun saat ia masih berada dirumah dengan keluarga.

Dari seringnya penulis melihat aktifitas tukang ojek maka terlintas di pikiran penulis untuk mengamati, dan membahas lebih jauh masalah ini. Sekarang sangat mudah untuk mencari tempat mangkalnya para pengojek terutama di desa saya, karena penulis sering menggunakan jasa pengojek ini maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh masalah ini dari segi keilmuannya. Mungkin ini masalah yang masih jarang dibahas, tapi penulis ingin mencoba lebih jauh untuk merumuskan kehidupan pengojek ini.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi Pengemudi ojeg di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi Pengemudi Ojeg di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada para Pengemudi Ojeg agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang mereka hadapi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi sumbangsih kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat Desa Dulamayo Utara khususnya bagi Pengemudi Ojek.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi hal yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sosiologi dan juga para pembaca lainnya.